

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Novia
180810060**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Novia
180810060**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Novia
NPM/NIP : 180810060
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 14 Februari 2022



Novia
180810060

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Novia
180810060**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 14 Februari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hermaya Ompusunggu', with a stylized flourish at the end.

**Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perusahaan makanan dan minuman terus mengalami perkembangan. Perusahaan makanan dan minuman dapat mengelola likuiditas dan solvabilitasnya dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sehingga perusahaan dapat berjalan dengan lancar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 yang berjumlah 30 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga sampel yang terdapat dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial current ratio berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), secara parsial debt to asset ratios berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), secara simultan likuiditas (*current ratio*) dan solvabilitas (*debt to asset ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

Kata Kunci : *Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return on Assets.*

ABSTRACT

Food and beverage companies continue to experience development. Food and beverage companies can manage their liquidity and solvency well to achieve predetermined goals so that the company can run smoothly. This study aims to determine the effect of liquidity and solvency on profitability on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study are companies engaged in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2020, amounting to 30 companies. The data collection technique in this study used the purposive sampling method, namely the sampling technique with certain considerations, so the sample contained in this study was 11 companies. The research method used is descriptive analysis and hypothesis testing. The results of the analysis show that partially the current ratio has a negative but not significant effect on Return on Assets (ROA), partially debt to asset ratios have a significant effect on Return On Assets (ROA), simultaneously liquidity (current ratio) and solvency (debt to assets). ratio simultaneously has a significant effect on profitability (Return on Assets).

Keywords: Current Ratio; Debt to Asset Ratio; Return on Assets.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Hermaya Ompusunggu, S.E., M.Ak. selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah menyisahkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan wawasan pengetahuan serta pembelajaran kepada penulis selama kuliah di Universitas Putera Batam.
6. Keluarga penulis yang selalu mendo'akan, memberi dorongan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan ataupun sahabat terutama jurusan Akuntansi angkatan 2018 yang sama-sama menuntut ilmu selama tiga tahun setengah di Universitas Putera Batam yang memberikan dukungan dan bantuan dalam kelancaran skripsi ini.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Masa Esa membalas segala kebaikan dan melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang membantu penyusunan skripsi ini.

Batam, 14 Februari 2022



Novia

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	11
1.5 Tujuan Penelitian.....	11
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
1.6.1 Manfaat teoritis	12
1.6.2 Manfaat praktis.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Teori Dasar	13
2.1.1 Profitabilitas	13
2.1.1.1 Gross Profit Margin.....	13
2.1.1.2 Net Profit Margin	13
2.1.1.3 Return On Investment (ROI) atau Return on Assets (ROA).....	13
2.1.1.4 Return On Equity (ROE).....	14
2.1.2 Likuiditas.....	14
2.1.2.1 Pengertian Likuiditas.....	14
2.1.2.2 Fungsi dan Manfaat Likuiditas.....	14
2.1.2.3 Komponen Utama Likuiditas	15
2.1.2.4 Jenis-Jenis Likuiditas	16
2.1.3 Solvabilitas	18
2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas	18
2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	18
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	22
2.4 Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Defenisi Operasional	25
3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	25
3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)	25
3.3 Populasi dan Sampel	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel.....	27
3.4 Jenis dan Sumber Data	29

3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Metode Analisis Data	30
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	30
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	31
3.6.2.1	Uji Normalitas	31
3.6.2.2	Uji Multikolinearitas	31
3.6.2.3	Uji Heteroskedastisitas	31
3.6.2.4	Uji Autokorelasi	32
3.6.3	Uji Hipotesis.....	32
3.6.3.1	Uji t.....	32
3.6.3.2	Uji F.....	33
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi.....	33
3.6.5	Analisis Regresi Linier Berganda.....	34
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian	34
3.7.1	Lokasi Penelitian	34
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	36
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	36
4.1.2.1	Uji Normalitas	36
4.1.2.2	Uji Multikolinearitas	38
4.1.2.3	Uji Heteroskedastisitas	39
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	40
4.1.3	Uji Hipotesis.....	40
4.1.3.1	Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
4.1.3.2	Uji Parsial (Uji t)	41
4.1.3.3	Uji Simultan (Uji F)	42
4.1.3.4	Koefisien Determinasi (R^2)	43
4.2	Pembahasan	43
4.2.1	Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap <i>return on assets</i>	43
4.2.2	Pengaruh <i>debt to asset ratio</i> terhadap <i>return on assets</i>	44
4.2.3	Pengaruh <i>current ratio</i> dan <i>debt to asset ratio</i> pada <i>return on assets</i>	44
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		45
5.1	Kesimpulan.....	45
5.2	Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA		47
LAMPIRAN.....		49
Lampiran 1 Pendukung Penelitian.....		50
Lampiran 1 Pendukung Penelitian		50
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup.....		79
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian dari UPB & BEI.....		81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	22
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	24
Gambar 4.1 Histogram	37
Gambar 4.2 Normal P-P Plot.....	37
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Ilustrasi ROA pada perusahaan industri.....	2
Tabel 1. 2 Ilustrasi CR pada perusahaan manufaktur.....	4
Tabel 1. 3 Ilustrasi DAR pada perusahaan industri.....	7
Tabel 3.1 Daftar populasi perusahaan manufaktur food and beverage	26
Tabel 3.2 Daftar sampel perusahaan manufaktur food and beverage yang telah memenuhi kriteria	27
Tabel 3.3 Daftar Sampel perusahaan manufaktur food and beverage yang telah memenuhi kriteria	29
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov Test	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Gleyser	40
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	41
Tabel 4.7 Hasil Uji T	41
Tabel 4.8 Hasil Uji F	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	43

DAFTAR RUMUS

Rumus 2. 1 Gross Profit Margin	13
Rumus 2. 2 Net Profit Margin	13
Rumus 2. 3 Return on Asset.....	14
Rumus 2. 4 Return on Equity	14
Rumus 2. 5 Current Ratio.....	16
Rumus 2. 6 Quick Ratio	17
Rumus 2. 7 Cash Ratio.....	17
Rumus 2. 8 Debt to Asset Ratio	18
Rumus 2. 9 Debt to Equity Ratio	19
Rumus 2. 10 Tangible Assets Debt Coverage.....	19
Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda.....	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biasanya, kala berbisnis serta mendirikan perusahaan, dan supaya bisa beroperasi, berjalan juga berkembang dengan baik, perusahaan harus memperoleh keuntungan yang maksimal. Manajer maupun pemimpin perusahaan seringkali dihadapkan pada masalah-masalah yang pendanaan dalam mencapai tujuan perusahaannya. Dana dari sebuah perusahaan bersumber dari internal perusahaan maupun juga dari eksternal perusahaan. Penggunaan utang yang menguntungkan dibandingkan perusahaan memilih menerbitkan ekuitas pada saat tertentu lebih mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang baik. Risiko yang dihadapi perusahaan akan besar jika utang perusahaan besar juga. Demi mencapai tujuan dan keuntungan yang diharapkan, perusahaan perlu mempertimbangkan alternatif lain. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus memanfaatkan dengan maksimal besar utang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan utang sebagai pendanaan ialah salah satu tingkat yang berdampak kepada keberhasilan dalam kinerja perusahaan. Bilamana perusahaan tidak punya kapabilitas dalam mengolah dana dari utangnya secara baik maka akan berpengaruh negatif, dimana pada akhirnya juga akan berdampak kepada menyusutnya keuntungan perusahaan. Kebalikannya, untuk mendapatkan dampak positif yang bisa menumbuhkan keuntungan perusahaan, maka perusahaan harus mengelola utang dengan seefektif mungkin, misalnya dimanfaatkan guna menginvestasikannya pada proyek yang produktif.

Setiap entitas membutuhkan dana untuk memulai atau mengembangkan bisnis. Modal sangat penting guna menunjang kelangsungan operasional perusahaan. Maka karena itu, kebutuhan dana perusahaan tidak akan pernah habis, sehingga dalam beberapa hal, hutang juga merupakan jalan yang harus dilalui oleh setiap perusahaan. Pada umumnya profitabilitas perusahaan ditunjukkan melalui setiap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ialah tingkatan kapabilitas perusahaan supaya bisa memperoleh laba melalui penjualan, *aset* serta modal saham selama periode tertentu. Melalui berbagai cara tergantung pada modal, aktiva atau laba yang diperbandingkan dapat menilai profitabilitas suatu perusahaan (Sari & Hidayat, 2017).

Tabel 1. 1 Ilustrasi ROA pada perusahaan industri

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.3%	1.6%	1.5%	2.1%	2.3%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	17.5%	7.7%	7.9%	15.5%	11.6%
PT Delta Djakarta Tbk	21.2%	20.9%	22.2%	22.3%	10.1%
PT Mayora Indah Tbk	11.0%	11.0%	10.0%	11.0%	11.0%
PT Siantar Top Tbk	7.5%	9.2%	9.7%	16.8%	18.2%
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	21.0%	18.7%	16.1%	19.1%	15.6%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Tingkat solvabilitas dan tingkat likuiditas mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. Yang artinya, profitabilitas perusahaan akan meningkat bila suatu perusahaan terkait memiliki tingkatan likuiditas yang kecil dan tingkat solvabilitas yang kecil, begitu juga sebaliknya profitabilitas akan menurun bilamana tingkatan likuiditas yang dimilikinya adalah tinggi dan begitu pula dengan tingkatan solvabilitasnya. Profitabilitas pada penelitian ini ditaksir melalui perhitungan *return on asset* atau biasa disingkat ROA, ini menyiratkan

cerminan kesanggupan perusahaan menciptakan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

Dari ilustrasi yang diamati dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa ROA dari keenam entitas tersebut tidaklah stabil. ROA PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada periode tahun 2016 senilai 1,3% , pada periode tahun 2017 meningkat menjadi 1.6% (0.3%) dan pada periode tahun 2018 menurun menjadi 1.5% (0,1%) . Pada periode tahun 2019 ROA kembali meningkat tajam sebesar 0,6% menjadi 2.1% dan terus meningkat sebesar 0,2% sehingga menjadi 2.3% di periode tahun 2020. Besaran ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk untuk periode 2016 senilai 17.5%, tahun 2017 menurun tajam menjadi senilai 7.7%(9.8%), kemudian pada tahun 2018 dan 2019 nilai rasionya kembali meningkat yakni dengan berturutan 0.2% menjadi 7.9%, dan menjadi 15.5% kemudian untuk periode 2020 kembali melesat turun hingga 11.6%. Nilai ROA tahun 2016 pada PT Delta Djakarta Tbk senilai 21.2%, pada tahun 2017 menurun 0.3 persen menjadi 20.9% kemudian tahun 2018 kembali meningkat menjadi 22.2% dan peningkatan terus berlanjut hingga 2019 menjadi 22.3%. Namun, ROA kembali mengalami penurunan tajam di tahun 2020 sebesar 12.2% hingga menjadi 10.1%. Nilai ROA PT Mayora Indah Tbk cenderung menunjukkan sedikit kestabilan, Nilai ROA untuk periode tahun 2017 sama dengan tahun 2016, yaitu sebesar 11.0%, namun di periode tahun 2018, ROA mengalami penurunan sebesar 1.0% hingga menjadi 10.0%, di periode tahun 2019, ROA kembali meningkat menjadi 11.0% dan angka ini tetap berlanjut hingga periode tahun 2020. Nilai ROA PT Siantar Top Tbk periode tahun 2016 senilai 7.5%, pada tahun 2017 nilai rasio meningkat 1.7 persen menjadi 9.2%, pada tahun 2018 nilai

rasionya tetap meningkat menjadi 9.7%, dan berikutnya di tahun 2019 rasio mengalami pelonjakan tajam yakni 7.1% menjadi 16.8%, dan peningkatan terus berlangsung hingga tahun 2020 menjadi 18.2%. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk ROA periode tahun 2016 ialah 21.0%, pada tahun 2017 menurun menjadi 18.7%, dan penurunan terus berlanjut hingga 2018, yakni besaran penurunannya yakni sebesar 2.6 persen hingga menjadi 16.1%, kemudian pada tahun 2019, ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 3.0% hingga menjadi sebesar 19.1%, dan di periode tahun 2020, kembali mengalami penurunan hingga menjadi 15.6%. Profitabilitas dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya ialah likuiditas. Likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk menutupi kewajiban keuangannya yang mesti segera dipenuhi. Rasio lancar (juga disebut *current ratio*) digunakan untuk mengukur likuiditas karena menggambarkan sejauh mana dimana permintaan aset yang diharapkan berupa uang tunai akan memenuhi kebutuhan kreditur jangka pendek selama periode yang sama ketika hutang jatuh tempo. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya untuk membayar hutang lancar.

Tabel 1. 2 Ilustrasi CR pada perusahaan manufaktur

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.00	1.01	1.00	1.01	1.14
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.19	2.22	5.11	4.80	4.66
PT Delta Djakarta Tbk	7.60	8.64	7.20	8.05	7.50
PT Mayora Indah Tbk	2.25	2.39	2.65	3.44	3.69
PT Siantar Top Tbk	1.65	2.62	1.85	2.85	2.41
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	4.84	4.19	4.40	4.44	2.40

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Dari ilustrasi yang dapat diamati diatas, nilai rasio lancar dari setiap entitas itu tidaklah stabil. Rasio Lancar PT Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2016 adalah 1.00, dan mengalami peningkatan menjadi 1.01 kala tahun 2017, kemudian kembali pada 1.00 pada tahun berikutnya yakni 2018, dan nilai itu meningkat lagi menjadi 1.01 di tahun 2019, peningkatan ini terus berlanjut hingga 1.14 di tahun 2020. Nilai rasio lancar tahun 2016 di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah sebesar 2.19, kemudian angka ini meningkat menjadi 2.22 di tahun 2017. peningkatan tajam terjadi di tahun 2018 hingga menjadi 5.11, namun mengalami penurunan di tahun berikutnya menjadi 4.80, dan penurunan ini berlangsung hingga tahun 2020 menjadi sebesar 4.66. Nilai rasio lancar PT Delta Djakarta Tbk di periode 2016 adalah 7.60, kemudian besaran ini mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 1,04 hingga menjadi 8.64, namun di tahun 2018 nilai ini mengalami penurunan hingga menjadi 7.20. penurunan ini tidak bertahan lama, di tahun berikutnya tahun 2019, nilai ini kembali bertumbuh menjadi 8.05. Kemudian saat 2020, nilai ini menyusut menjadi 7.50. Besaran CR PT Mayora Indah Tbk di periode 2016 ialah 2.25, nilai ini mengalami peningkatan menjadi 2.39 di tahun 2017, dan terus saja bertumbuh menjad 2.65 di tahun 2018. peningkatan ini terus bertahan hingga di tahun 2019 dan 2020. Di tahun 2019, rasio lancar mencapai 3.44 dan mencapai 3.69 di tahun 2020. Di PT Siantar Top Tbk, besaran rasio lancar untuk tahun 2016 adalah sebear 1.65, dan di tahun 2017 meningkat menjadi 2.62. nilai ini menurun di 2017 ke titik 1.85 kemudian kembali menaik pesat di periode 2019 hingga 2.85. dan di tahun 2020, nilai ini kembali mengalami penurunan hingga menjadi 2.41. Rasio lancar tahun 2016 PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

adalah 4.84, nilai ini mengalami penurunan sebesar 0.65 hingga menjadi 4.84 di tahun 2017. angka ini kembali meningkat di tahun 2018 hingga menjadi 4.40, dan terus meningkat hingga 4.44 di tahun 2019. Namun, di tahun 2020, nilai ini mengalami penurunan pesat hingga menjadi sebesar 2.40.

Faktor yang dapat berdampak kepada profitabilitas adalah likuiditas. Rasio yang mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya merupakan rasio likuiditas. Utang-utang perusahaan kepada kreditur akan semakin terjamin jika rasio tersebut semakin tinggi. Rasio likuiditas yang tinggi berarti semakin bagus kinerja perusahaan, karena perusahaan akan menarik kreditur yang akan menawarkan pinjaman berjangka pendek kepada perusahaan, yang dimana pinjaman berjangka pendek tersebut akan membuat aktivitas perusahaan berjalan lancar dan seperti seharusnya akan mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Mahulae, 2020).

Saat menjalankan bisnis, Likuiditas tidak hanya dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi juga memberikan keuntungan besar bagi perusahaan. Beberapa manfaat likuiditas bagi perusahaan adalah likuiditas menjadi medium yang sangat cocok bagi perusahaan ketika melakukan aktivitas bisnis; likuiditas menjadi alat yang bisa diramalkan perusahaan ketika kebutuhan dana yang mendesak harus dipenuhi; likuiditas dapat membuat orang ingin terlibat. in Lebih mudah bagi nasabah perusahaan keuangan atau keuangan untuk meminjam dan menarik dana; likuiditas adalah ukuran fleksibilitas perusahaan kepada investor atau bisnis lain yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan; juga digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan atau pembayaran kewajiban keuangan jangka pendeknya

tingkat likuiditas; membantu memantau ke-efisienan modal manajemen perusahaan; dan alat untuk analisis keuangan dan interpretasi situasi keuangan jangka pendek perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat berdampak bagi profitabilitas adalah solvabilitas. Kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (utang-utang yang harus dilunasi) disebut solvabilitas. Pada saat yang sama, perbandingan antara aset perusahaan dan hutang adalah rasio solvabilitas. Jika perusahaan dilikuidasi, kita dapat menggunakan rasio solvabilitas untuk memahami sejauh mana perusahaan dapat membayar utangnya.

Tabel 1. 3 Ilustrasi DAR pada perusahaan industri

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	39.4%	42.6%	41.1%	41.0%	38.6%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	37.7%	35.2%	16.5%	18.8%	19.5%
PT Delta Djakarta Tbk	15.5%	14.6%	15.7%	14.9%	16.8%
PT Mayora Indah Tbk	52.0%	51.0%	51.0%	48.0%	43.0%
PT Siantar Top Tbk	50.0%	40.9%	37.4%	25.5%	22.5%
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	17.7%	18.9%	14.1%	14.4%	45.4%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Jika perusahaan atau emiten memperoleh aktiva dimana bisa dikatakan memadai guna melunasi semua hutangnya, emiten itu dikategorikan *solvabel*. Sebaliknya sebuah perusahaan dikatakan *insolvabel* jika sebuah perusahaan tidak memperoleh uang yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Tingkat ke-solvabelan dapat dilihat melalui *debt to assets ratio*. Apabila suatu perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutangnya daripada modalnya sendiri, maka rasio solvabilitasnya akan semakin besar karena akan bertambah tinggi biaya bunga yang mesti ditanggungnya juga, dimana hal terkait akan memberi dampak yakni adanya

penyusutan profitabilitas suatu emiten atau lebih parahnya akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan jika hasil investasi yang didapati melalui pinjaman tidak mampu menutup beban bunga yang harus dibayar.

Dilihat melalui sajian tabel sebagaimana ada di atas, diketahui bahwa DAR emiten-emiten ini tidak stabil. DAR PT Budi Strarch & Sweetener Tbk di tahun 2016 sebesar 39.4%, DAR mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 3.2% sehingga menjadi 42.6%, ditahun berikutnya, DAR mengalami penurunan hingga menjadi 41.1%, dan penurunan nilai terus berlanjut hingga DAR di tahun 2019 menjadi 41.0%, dan DAR di tahun 2020 sebesar 38.6%.

Besaran tingkatan DAR PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di periode tahun 2016 adalah 37.7%, dan mengalami penurunan di tahun 2017 hingga menjadi 35.2%. DAR kembali mengalami penurunan tajam sebesar 18.7% sehingga menjadi 16.5% di tahun 2018, dan di tahun selanjutnya DAR mengalami kenaikan hingga menjadi 18.8%, dan peningkatan terus berlanjut hingga menjadi 19.5% di tahun 2020. DAR tahun 2016 PT Delta Djakarta Tbk adalah 15.5%, dan penyusutan kembali terjadi pada periode selanjutnya hingga di titik 14.6%, DAR naik Kembali di periode 2018 hingga menyentuh besaran persentase yakni 15.7%, dan di tahun 2019, DAR kembali lagi mengalami penurunan hingga menjadi 14.9%, Nilai DAR di tahun 2020 meningkat kembali sebesar 1.9% hingga menjadi 16.8%. Di PT Mayora Indah Tbk, Nilai DAR di tahun 2016 sebesar 52.0%, dan mengalami penurunan sebesar 1.0% di tahun berikutnya, angka 51.0% ini tetap menjadi Nilai DAR di tahun 2018 sebelum kembali terjadi penyusutan persentase di tahun selanjutnya, di tahun 2019, DAR kembali pula menyusut hingga menjadi 48.0%,

dan penurunan ini terus berlanjut hingga menjadi 43.0% di tahun 2020. Nilai DAR PT Siantar Top Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Di tahun 2016, DAR menunjukkan angka 50.0%, dan di tahun berikutnya, berubah menjadi angka 40.9%, dan di tahun 2018 Nilai DAR mengalami penurunan hingga menjadi 37.4%, dan kemudian menurun menjadi 25.5% di tahun 2019. Sedangkan untuk tahun 2020, Nilai DAR menunjukkan angka 22.5%. DAR bagi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk untuk periode 2016 adalah 17.7%, dan mengalami peningkatan sebesar 1.2% hingga menjadi 18.9% periode 2017. Periode berikutnya, yakni 2018, besaran DAR melesat turun hingga menyentuh 14.1%. dan di periode berikutnya kembali mengalami peningkatan sebesar 0.3% hingga menjadi 14.4%. DAR di tahun 2020 meningkat tajam hingga menjadi sebesar 45.5%.

Investor dapat menggunakan pasar modal untuk memilih objek investasi sesuai dengan berbagai tingkat risiko dan imbal hasil yang dihadapi, dan emiten dapat menghimpun dana jangka panjang melalui pasar modal untuk mendukung kelangsungan usahanya. Seperti pasar lainnya, bursa efek mempertemukan antara pembeli dan penjual. Perbedaannya terletak di Bursa Efek Jakarta. Bursa efek memainkan peran ganda dalam kegiatan pasar modal. Sebelum berinvestasi, investor terlebih dahulu akan menganalisis kondisi keuangan sebuah perusahaan melalui laporan keuangan mereka yang dirilisnya. Salah satu cara dimana bisa dilaksanakan investor ketika proses analisis perusahaan dimana beroperasi pada bidang perbankan adalah dengan menganalisis keseluruhan komposisi laporan, yakni neraca perusahaan bank, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal untuk memahami status atau perkembangan perusahaan bank. Untuk mengukur

status suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai nilai rasio perusahaan tersebut, antara lain rasio solvabilitas serta profitabilitas. Memungkinkan investor untuk memutuskan sesuatu secara wajar ketika membuat keputusan investasi.

Dari uraian diatas, penulis merasa perlu membuat penelitian lebih dalam terkait dengan “Analisis likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang penelitian dimana dirincikan di atas, berikutnya ialah masalah dimana teridentifikasi pada penelitian yakni:

1. Pengelolaan pemenuhan kewajiban sebuah perusahaan yang kurang efektif mengakibatkan masih adanya beberapa perusahaan yang belum menerima pelunasan dari pihak perusahaan lain.
2. Kemampuan perusahaan mencukupi segala kewajibannya masih kurang. Kewajiban yang diartikan sebagai semua utang yang mesti dilunasi.
3. Perbandingan antara aktiva perusahaan dengan utangnya tidak efektif sehingga perusahaan kurang mampu memenuhi utangnya.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah di maksud supaya penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

1. Dalam penelitian ini *return on asset* dimanfaatkan guna memperkirakan profitabilitas.
2. Dalam penelitian ini *current ratio* dimanfaatkan guna mengukur likuiditas.

3. Dalam penelitian ini *debt to assets ratio* dimanfaatkan guna mengukur solvabilitas.
4. Rentang waktu data penelitian diambil dari periode 2016 sampai dengan 2020

1.4 Rumusan Masalah

Berikutnya berupa perumusan masalah dimana disusun mengacu pada identifikasi masalah di atas yakni berupa:

1. Apakah CR secara parsial memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI?
2. Apakah DAR secara parsial memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI?
3. Apakah CR dan DAR secara simultan atau bersama-sama memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dimana tertera sebelumnya, berikutnya diuraikan juga tujuan pelaksanaan penelitian, yakni berupa:

1. Mendapati informasi apakah CR secara parsial memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI.
2. Mendapati informasi apakah DAR secara parsial memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI.
3. Mendapati informasi apakah CR dan DAR secara simultan atau bersama-sama memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Kiranya penelitian ini bisa berguna ataupun bermanfaat kepada berbagai pihak berikutnya, yakni:

1.6.1 Manfaat teoritis

Supaya peneliti lebih memahami dan mengerti pentingnya dampak likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan, penulis menerapkannya pada bidang pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan operasional peneliti.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Menaikkan wawasan ataupun perluasan pandangan penulis mengenai dampak CR dan DAR pada profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan bisa menambah referensi yakni sebagai masukan ataupun pengetahuan kepada pihak perusahaan agar bisa menggunakan likuiditas dan solvabilitas dengan baik guna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan bisa menyalurkan informasi pada masyarakat tentang likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan dalam menjalankan perusahaan real estate.

4. Bagi Universitas

Hasil penemuan penelitian diharapkan bisa menjadi literatur akademik yang bermanfaat, yang dapat dimanfaatkan menjadi acuan ataupun arahan bagi peneliti selanjutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Profitabilitas

Sesuai yang ditunjukkan oleh Hottua Samosir dan Catherine Grace, “Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk membawakan keuntungan melalui hubungan dengan pendapatan, total aset dan modal sendiri”, sementara kasmir mengungkapkan, “Rasio profitabilitas berupa rasio yang mengevaluasi profitabilitas perusahaan” (Samosir & Grace, 2018).

2.1.1.1 *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin dipergunakan untuk mencari tahu keuntungan yang diperoleh perusahaan dari menjual setiap produknya. *Gross profit margin* akan meningkat apabila harga pokok penjualan meningkat begitu pula sebaliknya.

Rumus *GFM* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2. 1 Gross Profit Margin}$$

2.1.1.2 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin ialah keuntungan dari penjualan emiten sesudah mempertimbangkan seluruh biaya yang ditanggung serta pajak penghasilan.

Berikutnya berupa perumusan perhitungan NPM yakni:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \quad \text{Rumus 2. 2 Net Profit Margin}$$

2.1.1.3 *Return On Investment (ROI)* atau *Return on Assets (ROA)*

ROA berupa sebuah rasio dimana sangat penting diantara seluruh perbandingan yang ada di golongan profitabilitas. Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rumus 2. 3 Return on Asset

2.1.1.4 Return On Equity (ROE)

ROE berupa suatu proporsi dimana membandingkan keuntungan yang bersih setelah pajak dibanding modal sendiri, dimana dengan kata lain ROE juga dimaksudkan guna mengevaluasi besarnya tingkatan pengembalian dari tiap unit saham dalam bisnis (Sari & Hidayat, 2017). Berikut ialah perumusan dari ROE adalah:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas pemegang saham}}$$

Rumus 2. 4 Return on Equity

2.1.2 Likuiditas

2.1.2.1 Pengertian Likuiditas

Riyanto dalam anggapannya, “Likuiditas berarti berupa hal-hal dimana berkaitan dengan kapabilitas suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban finansianya”. Bagaimanapun juga, suatu emiten yang kapabilitas melunasi utangnya baik, tidak tentu bisa mencukupi segala pasiva finansialnya, dimana itu ialah kewajiban yang tengah berada pada posisi yang mengharuskan emiten untuk melunasinya segera, atau bisa dibilang emiten tersebut belum pasti berkemampuan untuk membayarnya (Mahulae, 2020).

2.1.2.2 Fungsi dan Manfaat Likuiditas

Setiap perusahaan mempunyai peranan serta manfaat yang berbeda bagi proses operasional perusahaannya sendiri. Berikutnya ialah beragam peranan serta manfaat likuiditas, yakni berupa:

1. Menjadi instrumen dimana dimanfaatkan guna memprediksi keperluan dana pada saat berhadapan dengan situasi yang mendesak.
2. Sebagai sarana guna menjalankan operasional perusahaan sehari-hari.
3. Menjadi instrumen dimana dimanfaatkan guna memperkirakan kapabilitas perusahaan dalam konteks pembayaran kembali pinjaman jangka pendeknya.
4. Sebagai acuan tingkat permintaan perusahaan untuk memperoleh izin investasi atau keuntungan perusahaan lainnya. Manajemen dapat membantu mengontrol tingkat keefisienan modal kerja emiten.
5. Membantu emiten guna menganalisis serta menjelaskan terkait dengan kondisi keuangan jangka pendek mereka.
6. Sebagai alat untuk memotivasi upaya perusahaan dalam meningkatkan produktivitas.

2.1.2.3 Komponen Utama Likuiditas

Likuiditas terdiri dari 3 bagian, yaitu:

1. Kerapatan

Kepadatan adalah komponen utama likuiditas. Kepadatan atau *gap* dapat menjelaskan kisaran harga sebuah produk. Kisaran harga ini termasuk kisaran harga normal dan jenis harga yang disetujui oleh perusahaan. Perusahaan dapat menggambarkan kesepakatan dari produk yang diproduksi melalui kerapatan ini.

2. Kedalaman

Kedalaman merupakan bagian kedua dari rasio likuiditas dan ia menggambarkan jumlah produk dan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan. Harga produk yang dijual atau dibeli oleh perusahaan juga dapat dicerminkan melalui kedalaman.

3. Resiliensi

Resiliensi merupakan bagian terakhir dari likuiditas, atau sering disebut dengan elastisitas. Menggambarkan perubahan harga, bagian ini dapat memberikan gambaran sejauh mana suatu harga komoditas berubah. Perubahan tingkat harga yang diharapkan dari harga komoditas normal ke harga yang paling sesuai. Fleksibilitas dapat menjelaskan volatilitas harga komoditas.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Likuiditas

Dapat menggunakan rumus beragam proporsi likuiditas untuk memperhitungkan likuiditas. Rasio likuiditas tersebut dibagi menjadi 3 jenis yakni berupa:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar dipergunakan kala akan mencari tahu seberapa bisa utang jangka pendek dimana dimiliki emiten bisa dipenuhi hanya dengan aktiva lancar perusahaan pada sebuah perusahaan. Namun, jika nilai dari hasil rasio ini semakin tinggi, maka akan semakin tinggi juga kesanggupan emiten melunasi utang yang dimilikinya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \quad \text{Rumus 2. 5 Current Ratio}$$

Ketika hasil nilainya rendah dibawah 1.2, maka perusahaan telah mempergunakan aktiva lancarnya dengan efektif dan efisien namun perusahaan tidak berkemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya kepada bank.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Sejalan dengan namanya, maka kalkulasi ini dijalankan serupa dengan yang sebelumnya dengan tidak akan mempertimbangkan porsi persediaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Hal terkait dikarenakan persediaan lebih membutuhkan waktu dalam pengkonversiannya ke kas, sehingga dianggap tidak semestinya dipertimbangkan di saat-saat tertentu. Untuk menghitung nilai rasio cepat, perumusannya adalah:

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{utang lancar}} \quad \text{Rumus 2. 6 Quick Ratio}$$

Jika hasil dari rasio cepat diantara 1.0 hingga 3,0, sewajarnya kapabilitas emiten dalam pelunasan utang jangka pendeknya dinilai sangat baik karena alat likuid tidak dialokasikan secara optimal dalam bentuk investasi atau target laba yang tidak tepat. Oleh karena itu, melalui quick ratio, Anda juga bisa mengecek apakah cash flow-nya bagus.

c. Rasio Uang Tunai (Cash Ratio)

Cash ratio dipergunakan kala ingin memperkirakan pelunasan utang jangka pendek suatu perusahaan hanya dengan ditinjau dari jumlah uang tunai dimana dimilikinya. Dengan perhitungan dan angka rasio ini, disarankan untuk memiliki rasio kas terhadap utang, seperti menunjukkan saldo 1:1 bisa dikatakan baik jika uang tunai lebih banyak daripada porsi utangnya, serta juga dikarenakan tersedianya uang untuk membayarkan hutang jangka pendek perusahaan tersebut.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{utang lancar}} \quad \text{Rumus 2. 7 Cash Ratio}$$

Dalam rasio ini kas dan bank yang dimaksudkan di sini mencakup uang tunai perusahaan dan surat berharga yang mudah dikonversikan ke dalam bentuk tunai,

seperti reksa dana atau obligasi saat perusahaan dalam keadaan mendesak. Walaupun demikian, yang terutama dari rasio kas ini adalah perusahaan tidak terlalu tertarik untuk menghitung likuiditas keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Kelebihan kas tersebut dinilai sangat tidak efisien sehingga tidak dimanfaatkan dengan baik dan benar.

2.1.3 Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kapabilitas suatu emiten dalam menutupi semua kewajibannya. Kewajiban disini diartikan sebagai hutang yang harus dilunasi. Rasio solvabilitas ialah perbandingan dimana melibatkan jumlah aset yang dimiliki emiten dan utang yang wajib ditanggungnya. Dari rasio solvabilitas dapat melihat seberapa kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya jika perusahaan dibubarkan (Rosita & Gantino, 2017).

2.1.3.2 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas terbagi menjadi tiga macam, di antaranya yakni berupa:

1. Debt to Asset Ratio

Rasio ini dipergunakan guna membandingkan aset perusahaan dan total hutang. Pemanfaatan ini, anda harus bisa memahami dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset yang dimiliki. Untuk menghitungnya, kita cukup membagi jumlah total utang dengan total aset atau aset tetap. Karena hasil dari rasio ini biasanya dalam satuan persen, maka harus mengalikannya dengan 100%. Sehingga rumus DAR dijabarkan sebagai berikut.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 2. 8 Debt to Asset Ratio

2. Debt to Equity Ratio

DER berupa perbandingan dimana mencerminkan *total debt equity* suatu perusahaan setelah membayar seluruh kewajibannya. Rumus rasio ini hampir sama dengan DAR, hanya saja di sini dibagi dengan jumlah ekuitas itu sendiri, sebagai berikut.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Rumus 2. 9 Debt to Equity Ratio

3. Tangible Assets Debt Coverage

Rasio dimana digunakan kala ingin mengukur besaran porsi utang jangka panjang emiten bilamana ditinjau dengan properti yang terlihat. Dengan membaca rate of residence ini, Anda dapat melihat sejumlah faktor nyata yang melunasi utang jangka panjang ke setiap rupiah Indonesia. Secara umum, rasionya harus kira-kira 1:1, yang berarti bahwa hutang jangka panjang dapat dilunasi dengan aset yang dimiliki.

Dengan demikian, jika obligasinya besar, perusahaan akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk mencari kredit baru dan, sebaliknya, akan dapat mempertahankan hutang jangka panjang perusahaan karena volumenya menurun. Hal ini menyulitkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman yang baru. Untuk memperhitungkannya, hanya perlu membagi total aset yang tersedia dengan pinjaman jangka panjang yang mesti dilunasi. Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Tangible Asset Debt Coverage} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Longterm Liabilities}}$$

Rumus 2. 10 Tangible Assets Debt Coverage

2.2 Penelitian Terdahulu

(Samosir & Grace, 2018) berjudul “Pengaruh Biaya Operasional, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur di BEI Tahun 2012-2015” penemuan dimana didapati ialah bahwa CR memberi dampak positif dan signifikan pada profitabilitas bagi perusahaan manufaktur dimana tercatat di BEI kala periode 2012-2015.

(Rosita & Gantino, 2017) berjudul “Pengaruh Utang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” penemuan dimana didapati ialah DAR yang memanfaatkan utang jangka pendek maupun panjang dalam perhitungannya sama-sama memberi dampak signifikan pada ROA, ROE dan EPS.

(Agape & Triyonowati, 2018) berjudul “Pengaruh size, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI” penemuan dimana didapati ialah likuiditas memberi dampak positif signifikan pada profitabilitas bagi perusahaan makanan dan minuman.

(Sari & Hidayat, 2017) yakni judulnya “Pengaruh struktur modal, likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman di BEI” penemuan dimana didapati ialah DER memberi dampak pada profitabilitas.

(Sianipar & Ompusunggu, 2020) berjudul “Pengaruh modal kerja dan rasio keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI” penemuan dimana didapati ialah modal kerja dan CR memberi dampak pada profitabilitas sedangkan quick ratio tidak.

(Wahyuni & K.H., 2018) berjudul “Analisis likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur” penemuan dimana didapati ialah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memberi dampak secara signifikan pada profitabilitas emiten.

(Fadhilah, 2016) berjudul “Pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2016” penemuan dimana didapati ialah adanya eksistensi dampak yang signifikan oleh likuiditas dan solvabilitas pada profitabilitas.

(Rahmah et al., 2019) berjudul “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2012-2014” penemuan dimana didapati ialah adanya eksistensi dampak yang positif serta signifikan secara beriringan oleh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas pada profitabilitas bagi perusahaan perusahaan otomotif dimana tercatat di BEI kala periode 2012-2014.

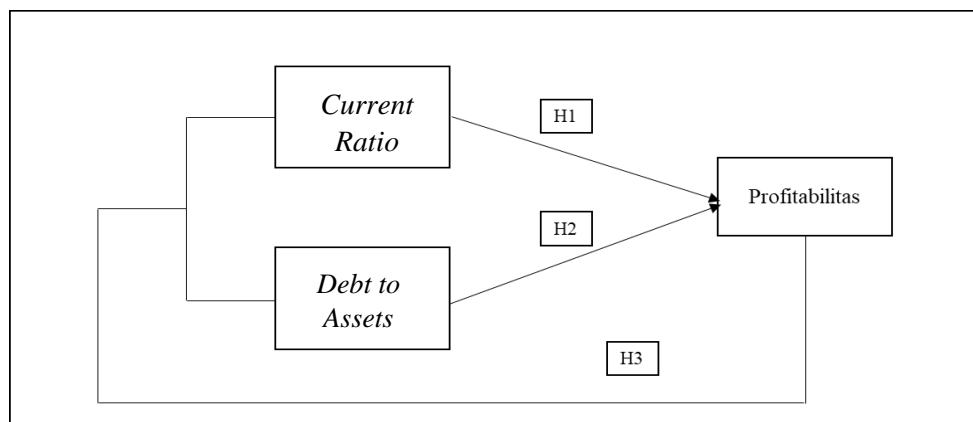
(Mujtahidah & Laily, 2016) berjudul “Pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas terhadap profitabilitas” penemuan dimana didapati ialah current ratio memberi dampak signifikan negatif pada ROE bagi perusahaan properti & real estate di BEI.

(Wahyuliza & Dewita, 2018) berjudul “Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI” penemuan dimana didapati ialah likuiditas memberi dampak negatif signifikan pada profitabilitas bagi perusahaan manufaktur dimana tercatat di BEI.

(Mahulae, 2020) berjudul “Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas” penemuan dimana didapati ialah secara pribadi likuiditas dan solvabilitas tidak memberi dampak signifikan pada profitabilitas bagi perusahaan industri barang konsumsi dimana tercatat di BEI dari tahun 2002-2005.

(Ratnasari & Budiyanto, 2016) berjudul “Pengaruh *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI” penemuan dimana didapati ialah *Leverage* memberi dampak pada profitabilitas, sementara di sisi lainnya likuiditas dan ukuran perusahaan tidak memberi dampak pada profitabilitas.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

H1: CR memberi dampak secara signifikan pada profitabilitas di perusahaan manufaktur BEI

H2: DAR memberi dampak secara signifikan pada profitabilitas di perusahaan manufaktur BEI

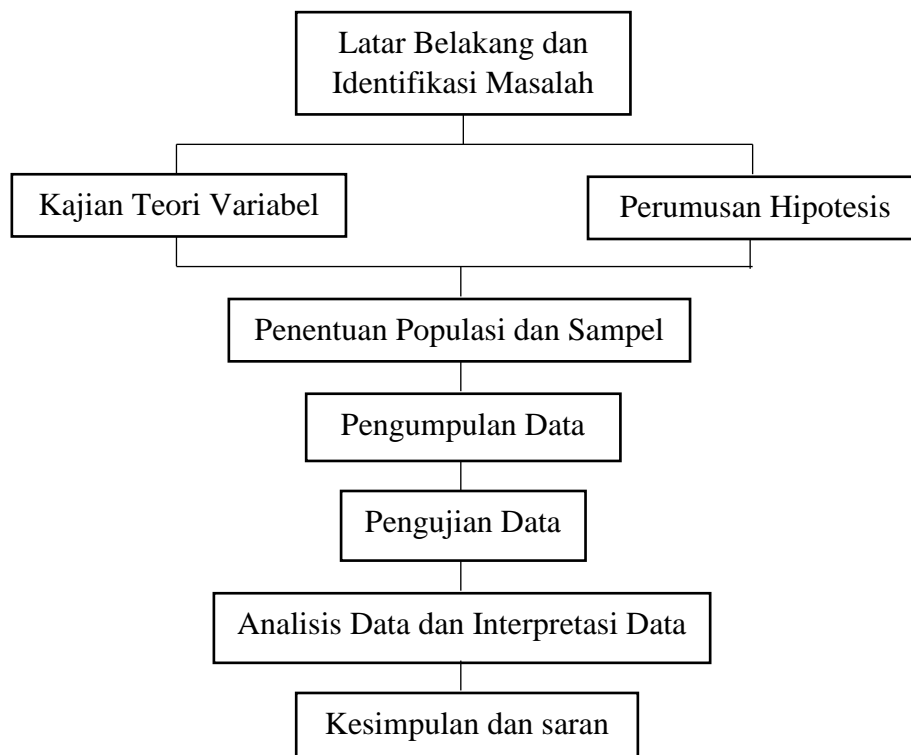
H3: CR dan DAR secara simultan atau bersama-sama memberi dampak signifikan pada profitabilitas di perusahaan manufaktur BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Strategi-strategi dimana disusun peneliti guna mendapatkan informasi, kemudian digunakan untuk mengkaji teori-teori atau hipotesis disebut pula dengan desain penelitian. Di sisi lain juga, desain penelitian bisa pula disebut rencana penelitian. Analisis data sekunder dengan data berjenis kuantitatif dipergunakan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2014), data primer ialah sumber informasi yang informasinya diberi secara langsung kepada peneliti. Sumber informasi utama adalah wawancara dan dokumen. Fokus dari pelaksanaan penelitian ini yakni memahami penyelidikan profitabilitas, likuiditas serta solvabilitas perusahaan manufaktur di BEI (Sugiyono, 2014).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Defenisi Operasional

Variabel Penelitian adalah semuanya yang bentuknya ditentukan oleh peneliti guna tujuan penelitian melakukan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan hal itu dan menarik simpulan.

3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen atau terikat berupa elemen (faktor) dimana dipengaruhi dikarenakan adanya eksistensi variabel bebas atau disertakan sebagai variabel independen. Variabel terikat dimana diwakili pelambangan simbol (Y) pada penelitian ini ialah profitabilitas (Sugiyono, 2012).

3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Independen (X_1) pada penelitian ini berupa likuiditas dan (X_2) ialah solvabilitas. Likuiditas sebagaimana disinggung tersebut akan ditaksir memakai *current ratio*. Rasio lancar dimanfaatkan kala ingin mencari tahu seberapa mampu aset lancar perusahaan bisa menutupi keseluruhan utang jangka pendek pada perusahaan. Tapi, ketika nilai yang dihasilkan tinggi, semakin tinggi juga kapabilitas emiten dalam memenuhi utang jangka pendek miliknya.

Solvabilitas diperkirakan memakai *debt to assets ratio*. Rasio terkait dimanfaatkan guna melakukan perbandingan pada aset perusahaan dan total hutang. Dengan ini, Anda harus bisa memahami dampak utang perusahaan terhadap manajemen aset yang ada. Bilamana ingin memperkirakannya, cukup melakukan perbandingan dengan membagi jumlah total utang dimana dimiliki dengan total aset atau aset tetap.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Kumpulan individu dengan atribut dimana sebanding di area dan waktu tertentu dikenal sebagai populasi. (Sugiyono, 2014) menyangkut mengenai pembatasan serta beragam pertimbangan, peneliti bisa menyimpulkan bagian mana yang perlu digambarkan, diasumsikan dari populasi terkait. Berikutnya berupa populasi dimana dipakai pada penelitian ini yakni ialah perusahaan *food and beverage* yang tercatat di BEI dengan ketentuan bahwa mereka diharuskan memiliki laporan keuangan berperiode 2016-2020.

Tabel 3.1 Daftar populasi perusahaan manufaktur food and beverage

No	Kode Saham	Perusahaan	Sektor
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	Makanan dan Minuman
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	Makanan dan Minuman
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Makanan dan Minuman
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	Makanan dan Minuman
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	Makanan dan Minuman
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Makanan dan Minuman
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Makanan dan Minuman
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Makanan dan Minuman
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	Makanan dan Minuman
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Makanan dan Minuman
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Makanan dan Minuman
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	Makanan dan Minuman
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Makanan dan Minuman
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	Makanan dan Minuman
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	Makanan dan Minuman
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Makanan dan Minuman
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	Makanan dan Minuman

22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Makanan dan Minuman
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Makanan dan Minuman
24	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk	Makanan dan Minuman
25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Makanan dan Minuman
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Makanan dan Minuman
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	Makanan dan Minuman
28	STTP	Siantar Top Tbk	Makanan dan Minuman
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	Makanan dan Minuman
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk	Makanan dan Minuman

3.3.2 Sampel

Pengambilan pada penelitian ini memanfaatkan prosedur atau cara *purposive sampling*, dimana berupa strategi penentuan sampel pada alat ukur tertentu (Sugiyono, 2012). Penentuan sampelnya ialah laporan keuangan sebagaimana telah disebut sebelumnya. Berikutnya ialah penggambaran patokan untuk memutuskan sampelnya yakni berupa:

1. Penelitian ini diarahkan pada perusahaan *food and beverage* di BEI tahun 2016-2020.
2. Perusahaan *food and beverage* telah menerbitkan dan mendistribusikan secara publik laporan keuangan tahunannya berturut-turut tahun 2016-2020.
3. Perusahaan *food and beverage* menggunakan rupiah dalam peringkasan dan pelaporan laporan keuangan emitennya.
4. Perusahaan *food and beverage* dapat menumbuhkan laba sejak periode 2016-2020.

Tabel 3.2 Daftar sampel perusahaan manufaktur food and beverage yang telah memenuhi kriteria

No	Kode Saham	Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Kriteria					Sampel
				1	2	3	4	5	
1	ADES	Akasha Wira International Tbk	13-Jun-94	√	√	√	√	√	√

2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11-Jun-97	√	-	-	√	-	-
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	10-Jul-12	√	√	√	√	-	-
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	14-May-04	√	-	-	√	-	-
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk	8-May-95	√	√	√	√	√	√
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	19-Dec-17	√	-	-	√	-	-
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	9-Jul-96	√	√	√	√	√	√
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	05-Mei-17	√	-	√	√	√	-
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12-Feb-84	√	√	√	√	√	√
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk	22-Jan-20	√	-	√	√	√	-
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	8-Jan-19	√	-	-	√	-	-
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	10-Okt-18	√	-	-	√	√	-
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	22-Jun-17	√	-	-	√	-	-
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	07-Okt-10	√	√	√	√	√	√
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	20-Oct-02	√	√	√	√	-	-
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	12-Feb-20	√	-	-	√	-	-
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14-Jul-94	√	√	√	√	√	√
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	25-Nov-19	√	-	-	√	-	-
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk	7-Jul-14	√	√	√	√	-	-
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17-Jan-94	√	-	-	√	√	-
21	MYOR	Mayora Indah Tbk	4-Jul-90	√	√	√	√	√	√
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	18-Sep-18	√	-	-	√	-	-
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	29-Dec-17	√	-	-	√	-	-
24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18-Oct-94	√	√	√	√	-	-

25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28-Jun-10	√	√	√	√	√	√
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5-Jan-93	√	-	-	√	-	-
27	SKLT	Sekar Laut Tbk	8-Sep-93	√	-	-	√	-	-
28	STTP	Siantar Top Tbk	16-Dec-96	√	√	√	√	√	√
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk	12-Feb-00	√	√	√	√	√	√
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2-Jul-90	√	√	√	√	√	√

Berikutnya berupa penyajian terkait ringkasan atas sampel yang secara keseluruhan telah ketentuan peneliti, yakni:

Tabel 3.3 Daftar Sampel perusahaan manufaktur food and beverage yang telah memenuhi kriteria

No	Kode Saham	Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	STTP	Siantar Top Tbk
10	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
11	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk

3.4 Jenis dan Sumber Data

Guna mendapatkan data sekunder berupa laporan keuangan dimana nantinya akan diolah, peneliti melakukan akses di laman resmi BEI yakni www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang ditunjukkan oleh (Sugiyono, 2012) prosedur dalam mengumpul data ialah tahapan paling penting dalam eksplorasi dan penyelidikan,

karena sasaran utama dari pelaksanaan penelitian ialah guna mendapatkan informasi dimana nantinya akan diinterpretasi sejalan dengan kebutuhan penelitian. Strategi pengumpulan data tersebut dijalankan dengan memanfaatkan studi dokumentasi dan juga studi pustaka. Studi pustaka ini yakni dilaksanakan melalui penelitian terdahulu dan jurnal yang sekiranya serupa dengan pembahasan penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Pemanfaatan strategi guna menganalisis data ialah metode analisis kuantitatif, yang mana berguna dalam penemuan dampak variabel independen pada variabel dependen. Ketika penghimpunan data selesai dijalankan yakni didapat dari responden, maka analisis data akan dijalankan. Setelah mendapatkan data sampel yang mewakili atau representatif dari suatu populasi terkait, maka berikutnya, tahapan dimana akan dijalankan yakni berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji f serta uji determinasi demi menyelidiki hipotesis penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2014) statistik deskriptif dimanfaatkan guna menganalisis informasi dengan melalui penjabarannya secara langsung, dengan maksud memberi gambaran objek yang akan diselidiki menggunakan sampel atau keseluruhan data. Data dimana digunakan pada proses Analisa yakni berupa hasil tanggapan kuesioner sebagaimana yang sudah disebar sebelumnya. Hasil terkait akan diolah melalui statistik deskriptif, yakni berupa analisa yang bertujuan guna menelaah data dari responden.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terkait memberikan uji coba yang mendasari berbagai informasi dimana diawasi lebih jauh dari pengumpulan informasi untuk mengamati informasi yang tidak memadai sampai standar *Best Linear Unbiased Estimator* terpenuhi (Wibowo, 2021). Supaya mendapatkan *BLUE*, suatu kondisi harus dipenuhi dimana dikenal sebagai uji asumsi klasik.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji jenis terkait dijalankan kala ingin menyelesaikan informasi dimana didapat dari populasi yang peruntukannya normal atau tidak. Residu dari struktur alat distribusi normal membangun sesuatu yang disebut kurva, dimana ketika ditarik atau diilustrasikan akan menyerupai bentukan lonceng (*bell-shaped curve*). Dalam uji ini, kita dapat memutuskan apakah suatu informasi tipikal atau normal dengan memanfaatkan Histogram Regresi Residual, P-Pot Normal, dan uji Kolmogorov-Smirnov.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Peran pengujian multikolinearitas terkait yaitu menggali ataupun menyelidiki keterikatan antar variabel independen (Ghozali, 2013). Melakukan uji multikolinear melalui pengamatan pada besaran VIF dari hasil regresi. Bilamana besaran $VIF > 10$, maka muncul gejala multikolinearitas. Sebaliknya, bilamana besaran $VIF < 10$, maka gejala multikolinearitas tidak ada.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

(Wibowo, 2021) misalnya, dengan asumsi bahwa model menunjukkan masalah heteroskedastisitas, modelnya akan berbeda. Untuk melaksanakan uji ini, teknik Park Gleyser dapat digunakan yang mengkonsolidasikan residu absolut dari

setiap variabel otonom. Bilamana besaran $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan adanya eksistensi kejadian heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

(Sugiyono & Susanto, 2015) anggapan dalam model regresi linier adalah memusatkan perhatian pada keadaan antara faktor-faktor pengaruh yang mengganggu dalam kondisi regresi, maka berarti disebut autokorelasi. Model regresi sangat bagus tanpa autokorelasi. Instrumen penaksiran dimanfaatkan guna mengikuti adanya eksistensi autokorelasi ialah menggunakan uji Durbin-Watson (D-W) dengan memfokuskan pada bilangan DW antara $du < d < 4 - du$, yaitu tidak adanya eksistensi autokorelasi pasti atau negatif.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji t

Pelaksanaan dari uji terkait dijalankan pada koefisien regresi (uji parsial) dalam rangka menyelidiki apakah variabel independen memberi dampak pada variabel dependen (Wibowo, 2021). Berikut ialah perumusan hipotesis dimana dipakai, yaitu berupa:

H_0 : Secara parsial CR tidak memberi dampak signifikan pada ROA.

H_1 : Secara parsial CR memberi dampak signifikan pada ROA.

H_0 : Secara parsial DAR tidak memberi dampak signifikan pada ROA.

H_1 : Secara parsial DAR memberi dampak signifikan pada ROA.

Berikut berupa patokan ataupun tolak ukur penetapan keputusan tersebut, yakni:

1. Bilamana besaran $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana ini menyiratkan adanya eksistensi pemberian dampak signifikan oleh variabel independen pada dependen.

2. Bilamana besaran $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana ini menyiratkan tidak adanya eksistensi pemberian dampak signifikan dari variabel independen pada dependen.

3.6.3.2 Uji F

(Ghozali, 2013) pengujian terkait dilaksanakan guna meninjau secara sadar adakah dampak simultan dari variabel independent pada dependen. Berikut ialah perumusan hipotesis dimana dipakai, yaitu berupa:

H_0 = Secara simultan CR dan DAR tidak memberi dampak signifikan pada ROA.

H_1 = Secara simultan CR dan DAR memberi dampak signifikan pada ROA.

Berikut berupa patokan ataupun tolak ukur penetapan keputusan tersebut, yakni:

1. Bilamana besaran $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dimana ini menyiratkan adanya eksistensi pemberian dampak secara beriringan (bersama-sama) oleh variabel independen pada dependen.
2. Bilamana besaran $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dimana ini menyiratkan tidak adanya eksistensi pemberian dampak secara beriringan (bersama-sama) oleh variabel independen pada dependen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Kala ingin menilai kapabilitas dari model variabel terikat. Koefisien kepastian yang diperoleh berada di kisaran 0 dan 1. Perolehan atas R^2 yang kecil menyiratkan bahwa kapasitas faktor bebas untuk melakukan perubahan pada variabel terikat dibatasi. Nilai menuju nomor satu menyiratkan bahwa faktor bebas saat menyebarkan data untuk memperkirakan perubahan variabel terikat jelas (Ghozali, 2013).

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian terkait biasanya merupakan kelanjutan dari regresi linear sederhana, khususnya dengan memperluas jumlah faktor bebas. Struktur analisis mempunyai instrumen dimana berguna dalam penelusuran ikatan variabel independen dengan dependen (Wibowo, 2021). Berikutnya ialah rumusan persamaan yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Linear Berganda

definisi :

Y = *Return on assets*

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Debt to asset ratio*

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

e = *error*

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini diselesaikan dengan memakai emiten manufaktur bidang *Food and Beverage* dimana tercatat di BEI untuk periode tahun 2016-2020. Data diperoleh dari PT Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang lokasinya berada di Komplek Mahkota Raya Blok A no 11, Batam Centre.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Berikutnya disertakan jadwal penelitian dimana telah dibuat sesuai dengan aktivitas kelangsungan penelitian ini, yakni berupa:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Keterangan	Sept 2021		Okt 2021				Nov 2021				Des 2021				Jan 2022				Feb 2022		
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	
Identifikasi Masalah	■																				
Pengajuan Judul, pengumpulan materi dan Tinjauan Pustaka		■	■	■	■	■															
Penghimpunan Data					■	■															
Pengolahan Data										■	■	■	■	■							
Analisis dan Pembahasan										■	■	■	■	■	■	■					
Kesimpulan dan Saran										■	■	■	■	■	■	■					